

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan konsep mempengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, organisasi dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi.¹

Kepemimpinan adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintah, tindakan, dan perogram-perogram yang disusunnya. Para pemimpin adalah panutan masyarakatnya, Namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakannya, kita harus dapat memilih pemimpin yang dapat di percaya, bermoral, tidak korupsi, sejalan kata dengan perbuatan, lebih mementingkan nasib bangsa dari pada kepentingan golongan, partai atau keluarganya sendiri, punya visi untuk kedepannya².

¹Veithzal Rivai. 2006. "*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*". Jakarta: Raja Grafindo Parasada. Hlm 2-3

²Amri Marzali. 2007. "*Antropologi dan Pembangun Indonesia*". Jakarta: Kencana. Hlm 98-99

Pembangunan Nasional yaitu pembanguana dari, oleh dan untuk rakyat yang dilakukan disemua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan aspek pertahanan. Pembangunan nasional dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah, masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan, dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang keberhasilan. Pelaksanaannya mengacu kepada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera maju, serta kukuh kekuatan moral dan etiknya. Pelaksananya bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh rakyat indonesia. Maksudnya adalah setiap warga negara indonesia harus ikut serta dan berperan dalam melaksanakan pembangunan.

Menurut Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang disebut dengan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat tempat yang diakui dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.³ Peran Kepala Desa sangat penting bagi suatu wilayah, khususnya bagi masyarakat, Kepala Desa sebagai organisasi pemerintah yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat merupakan salah satu tujuan tombak penyelenggaraan pemerintah daerah, pemerintah

³Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Desa dituntut untuk menunjukkan kemampuan terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat. Kepala Desa dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata pegawai yang ada, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya sebagai pemimpin. Kepala Desa merupakan subjek yang harus mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui tuntunan dan anjuran kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan.

Menurut Nugroho Fungsi dan peran laki-laki dan perempuan itu berbeda. Pembedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peran masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.⁴ Pembedaan itu disebut *gender*. Meskipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hak kedudukan, fungsi dan peran. Tetapi ada persamaan dalam hal kedudukan, baik pria maupun wanita sama-sama berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Dalam kedudukan sebagai subjek pembangunan, pria dan wanita mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan.

Pengembangan peran kaum wanita atau perempuan dalam kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan sudah masuk dalam penyelenggaraan pemerintahan ditingkat desa. Sudah banyak kepala desa ataupun kepala negara

⁴Riant Nugroho. 2008. "*Gender dan Administrasi Publik*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.58-60

disandang oleh kaum wanita. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai manajer pemerintah desa, tentunya banyak hambatan, godaan dan tantangan yang harus dilalui oleh mereka. Namun demikian tidak sedikit Kepala Desa perempuan mencapai prestasi yang lebih berhasil ataupun gemilang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hal tersebut misalnya disebabkan adanya dukungan kemampuan dalam hal pengalaman berorganisasi dan motivasi dari kaum wanita itu sendiri.

Menurut Mahmudi menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri masih dipandang sebagai pelayan suami dan mempunyai tugas untuk mengurus anak-anaknya. Namun perempuan dalam pandangan santri sebagai seorang ibu, perempuan dipandang memiliki kedudukan sangat terhormat.⁵ Tidak ada larangan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin disektor publik, santri beranggapan bahwa selama perempuan memiliki kapasitas, bakat dan kemampuan dalam memimpin, perempuan boleh menjadi pemimpin selama perempuan tidak mengabaikan tugasnya dalam keluarga dan seijin suaminya.

Kedudukan Kepala Desa perempuan sebagai pemimpin *leader* turut ikut menentukan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, oleh karena itu Kepala Desa dituntut harus mampu mengembangkan kepemimpinannya *leadership*, mampu menggerakkan desanya untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala Desa perempuan memberi

⁵Mahmudi. 2011. "Peran *Ganda Perempuan Dalam Pembangunan*". Semarang: UNNES Press. Hlm 20

banyak pengaruh positif terhadap warga dan kemajuan desa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tanggung jawab dan perjuangannya dalam memimpin desa agar dapat menjadi Desa yang maju. Bantuan dan perbaikan desa dalam bidang kesejahteraan masyarakat juga telah dilakukan. Semua perjuangan Kepala Desa perempuan mempunyai maksud untuk mensejahterakan masyarakat desa. Selain itu Kepala Desa perempuan juga tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa perempuan dapat melakukan peran ganda sebagai Kepala Desa perempuan dan ibu rumah tangga secara baik dan seimbang.

Desa Sabdodadi adalah merupakan Desa yang ada di Kecamatan Bantul dimana di Kecamatan Bantul mempunyai lima Desa, satu- satunya yang menjabat sebagai pemimpin perempuan hanya ada di Desa Sabdodadi yang bernama Ibu Siti Fatimah. Desa Sabdodadi digelar menjadi Desa Budaya dan Wisata, Desa Sabdodadi mempunyai kerajinan kulit yang sangat terkenal di Yogyakarta dan sampai keluar daerah.

Menurut Tjokroamidjodjo mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah pemimpin.⁶ Hal tersebut juga dikemukakan oleh Andisasmita adalah faktor kemampuan pemimpin Desa merupakan hal yang penting dalam menciptakan partisipasi masyarakat.⁷ Mencermati

⁶Bintaro Tjokroamidjoyo. 2007. "*Perencanaan Pembangunan*". Jakarta: PT. Gunung Agung.Hlm 226

⁷Adisasmita. 2006. "*Membangun Desa Partisipasi*". Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.Hlm 226

uraian sebelumnya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa melalui kepemimpinan Kepala Desa yang efektif akan dapat mempengaruhi dan sekaligus meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembanguna bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan perogram pembangunan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul dimana partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan perogram pembangunan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus di tumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara seponatan. Dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Desa Sabdodadi ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Hal ini disadari karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya

komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti itu akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi terciptanya pelaksanaan program pembangunan maksimal.

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang panjang dan terus-menerus. Pembangunan infrastruktur merupakan rangkaian yang tidak pernah kenal berhenti, untuk terus menerus mewujudkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan mutu hidup dalam pembangunan di Desa, dalam situasi lingkungan kehidupan yang juga terus-menerus mengalami perubahan-perubahan. Dalam proses pembangunan yang terjadi, bukanlah sesuatu yang sifatnya alami, melainkan suatu proses yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana. Dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sabdodadi merupakan salah satu prioritas di desa, selain itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan masi banyak fasilitas umum yang belum trealisasi seperti pembangunan cor blok jalan, membuat jalan alternatif dan pengaspalan jalan.

Pembangunan infrastruktur salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang sangat diperlukan dalam sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastruktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Pembangunan infrastruktur

mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial dimasyarakat dan pemerintahan. Pembangunan infrastruktur yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, pengertiannya bahwa rakyat adalah subjek pembangunan bukan objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan berarti rakyat didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta pemeliharaan dan pengembangan suatu hasil pembangunan. Serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, selain perhatian diharapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasil, melakukan pembangunan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dirasakan oleh mereka. Demikian pula halnya dengan pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul, nampaknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pembangunan di Desa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul ?
2. Faktor pendukung Kepemimpin Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul ?
3. Faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul.
2. Untuk mengetahui pendukung Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul.
3. Untuk mengetahui penghambat Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis untuk memahami dan menerangkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi pemerintahan di Desa Sabdodadi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang berguna untuk kedepannya.
3. Bagi fakultas Dapat menambahkan refrensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa-mahasiswi yang mengadakan penelitian.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan gambaran dari teori-teori yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti sehingga kegiatan menjadi jelas, sistematis dan ilmiah. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial dan fenomena alami yang menjadi pusat perhatian.⁸ Oleh karena itu dalam penelitian terdapat teori-teori yang akan dipaparkan sebagai berikut:

⁸Handari Nawawi. 2007. "*Metode Penelitian Bidang Sosial*". Yogyakarta:Gadjah Mada University Press .Hlm 42

1. Kepemimpinan Perempuan

a. Kepemimpinan

Menurut Rivai Kepemimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan, kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.⁹ Sedangkan menurut Wahjosumidjo Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan bersama.¹⁰ Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan, mengarahkan, membina, melindungi, memberi teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya.

Menurut Kartini Kartono Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.¹¹ Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang lain guna melaksanakan sesuatu, demi pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Siagian Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk

⁹Veithzal Rivai. 2006. “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*”. Jakarta: Raja Grafindo Parasada. Hlm 30

¹⁰Wahjosumidjo. 2003. “*Kepemimpinan Departemen P & K Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai*”. Jakarta: PT. Gunung Agung. Hlm 83

¹¹Kartini Kartono. 2014. “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”. Jakarta: Rajawali Pres. Hlm 6

mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Dari Pengertian kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu juga pemimpin harus mampu mempengaruhi untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Sebagai alat sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu sukarela atau sukacita.

Dalam sebuah kepemimpinan ada Tiga penting dalam kepemimpinan yaitu :

- 1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
- 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang.
- 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berdeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab serta berkualitas.

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan mampu untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu kepemimpinan

¹²Sondang Siagian P. 1985. "*Filsafat Administrasi Raja*". Jakarta: Gunung Agung. Hlm 62

memerlukan keahlian atau kemampuan agar orang lain dapat digerakannya. Artinya pemimpin dapat memotivasi bawahannya sehingga bawahan mau bekerja secara sukarela tanpa paksaan.

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dilandasi dengan ketakwaan, jujur, menggerakkan kebenaran, keberanian dan tanggung jawab keikhlasan, kesabaran dan ketabahan. Untuk itu perlu diketahui unsur-unsur kepemimpinan bagi seorang pemimpin yaitu :

- 1) Mempunyai satu tujuan tertentu,
- 2) Kepemimpinan itu terlepas dari persoalan-persoalan pencapaian kerjasama yang harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Kemampuan mengharapkan tingkah laku bawahan atau orang lain.

Pemimpin tidak berkerja sendiri untuk mencapai tujuan organisasinya, tetapi harus dibantu orang lain dalam hal ini anggotanya, Untuk itu pemimpin harus dapat menciptakan sesuatu yang kondusif dilingkungannya sehingga menghasilkan efisiensi kerja dalam pencapaian tujuan organisasi. Disisi lain pemimpin harus menyatu dengan bawahan namun wibawa sebagai pemimpin harus tetap terjaga.

Dalam sebuah Kepemimpinan pasti mempunyai fungsi kepemimpinan yang berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial,

karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu didalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi.¹³ Ada lima fungsi kepemimpinan, yaitu :

1) Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah, Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

2) Fungsi konsultasi

Fungsi ini berfungsi komunikasi dua arah, Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan.

3) Fungsi partisipasi

Dalam menjelaskan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melakukannya.

4) Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.

¹³Veithzal Rivai. 2006. "*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*". Jakarta: Raja Grafindo Parasada. Hlm 53-55

5) Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif maupun mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

b. Kepemimpinan Perempuan

Berbicara tentang kepemimpinan pasti dipikiran masyarakat umumnya identik dengan kaum adam atau pria padahal jika kita menelaah perempuan juga mempunyai jiwa kepemimpinan, yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan, dalam berorasi maupun beretorika atau bahkan memberi gagasan. Sekarang ini, kepemimpinan dalam organisasi tidak hanya dikuasai oleh laki-laki tetapi juga perempuan. Meskipun masih ada pendapat-pendapat mengenai kepemimpinan perempuan, namun tidak dipungkiri bahwa jumlah pemimpin perempuan juga mulai banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia. Definisi kepemimpinan perempuan tidak berbeda dengan kepemimpinan secara umum. Hal yang membedakan kepemimpinan laki-laki dan perempuan adalah tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan perempuan dipandang sebagai suatu jaringan hubungan antara

sumber daya pribadi pemimpin perempuan, sumber daya keluarga dan masyarakat desa dimana pemimpin perempuan menjadi anggota.¹⁴

Dari konsep pengertian tentang perempuan dan laki-laki yang diungkapkan, maka timbul perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara alami *biologis* dalam berbagai konteks budaya seringkali mendasari deferensiasi peran *division of labor* yang ada. Akibatnya sering terjadi ketidak seimbangan peran antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dengan ciri-ciri biologisnya diidentik dengan sifat emosional seperti pasif, berkorban untuk feminim, yakni berkaitan dengan orientasi keperluan orang lain.

Wanita yang mampu dan bertindak sebagai pemimpin, memiliki sifat ganda baik sebagai wanita yang feminim maupun memiliki kekuasaan berupa, tegas, tegar, dan keperkasaan dalam arti mampu mengambil keputusan yang tepat seperti halnya dilakukan laki-laki. Hal ini, merupakan sifat yang diperlukan seorang pemimpin, tanpa hal yang akan sulit dilaksanakan, mengingat banyak pendapat bahwa wanita adalah makhluk yang lemah, tetapi sebenarnya tidaklah demikian. Wanita sebagai seorang pemimpin formal pada mulanya banyak yang meragukan mengingat penampilan wanita yang berbeda dengan laki-laki, tetapi keraguan ini dapat diatasi dengan keterampilan dan prestasi yang dicapai. Di dalam kepemimpinan baik

¹⁴Olivianti Bebbly”*Hubungan Gaya Kepemimpinan Lurah Dengan Kualitas Pelayanan Kelurahan*” dalam jurnal Sosiologi Pedesaan, Fakultas Ekologi Manusia Vol.02, No.03. Desember 2014, Diakses 16 November 2015

dilakukan oleh wanita maupun laki-laki tujuan yang sama hanya saja yang berbeda dilihat dari segi fisik semata-mata, sebagaimana dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu dan dimiliki keahlian khusus yang tepat.¹⁵

Semakin berkembangnya zaman yang diawali dengan sosok seorang perempuan yang berjuang khususnya dalam peregerakan emansipasi wanita yaitu R.A Kartini dampaknya sekarang telah banyak dirasakan. Keberadaan wanita kini mulai dihargai dan disetarakan walaupun masih banyak pro dan kontranya. Contoh wanita yang berhasil membuktikan perempuan dalam menjadi salah satu pemimpin dalam sejarah indonesia yaitu Megawati Soekarno Putri, ini merupakan bukti nyata wanita dapat menjadi seorang pemimpin yaitu sebagai kepala negara.

Pendapat tersebut tentu saja dapat diartikan bahwa peranan wanita dalam pemimpinan bukanlah suatu hal yang aneh. Dalam hal kesetaraan gender dapat diartikan bahwa dengan adanya kesamaan kondisi laki-laki maupun perempuan dalam mendapatkan hak-haknya sebagai makhluk sosial atau manusia. Hal ini diharapkan agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam semua kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan serta kesamaan dalam menikmati pembangunan. Dengan terciptanya peran wanita dalam berkesempatan memegang peranan sebagai

¹⁵Kartini Kartono. 2014. "*Pemimpin dan Kepemimpinan*". Jakarta: Rajawali Pres. Hlm 40

pemimpin dapat membawa dampak yang positif yaitu permasalahan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya perbedaan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian perempuan dan laki-laki memiliki peluang atau akses yang sama dalam kepemimpinan. Hal itu ditandai dengan perempuan yang mampu memberikan suara, berpartisipasi dalam pembanguana negara yang lebih baik. Tentu hal ini merupakan kebijakan tersendiri yang memiliki manfaat persamaan serta adil dari pembangunan. Hal ini harus selalu dibuktikan bahwa wanita dapat semakin maju dalam kepemimpinan.

Arti seorang perempuan dalam kepemimpinan terutama dalam pembangunan yaitu suatu pemimpin yang mempunyai pemikiran dan kreasi untuk mengembangkan dalam mewujudkan tujuan. Kepemimpinan Kepala Desa perempuan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pada bawahannya dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas masyarakatnya, Sebagai pemimpin kepala desa mempunyai tugas utama untuk masyarakat.

Dalam sebuah kepemimpinan perempuan ada dua teori yang digunakan yaitu Kepeimpinan Feminim dan Kepemimpinan Transformasional.¹⁶ Yang di jeleaskan sebagai berikut:

¹⁶Melyani Rosintan”*Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan*”dalam jurnal Gaya Kepemimpinan Perempuan, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Vol.4 Oktober 2011, Diakses November 2015

1. Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan Feminim merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas *steward* atau pembawa pengalaman *carrier of experience*. Kepemimpinan feminim terdiri dari tiga unsur yaitu:

a. *Charismatic* atau *Value Based*

Pemimpin perempuan mungkin menunjukkan atribut kepemimpinan transformasional. Kerangka perilaku dari *Charismatic* adalah :

1) *Visionary*

Pemimpin memiliki pandangan ke depan yang mempunyai visi dan misi dalam memimpin.

2) *Inspirational*

Pemimpin yang dapat menginspirasi para bawahan dan berindak adil terhadap semua pegawainya, serta mempunyai sifat percayaan diri, antusias, dan motivational dalam memimpin.

b. *Team Oriented*

Pemimpin perempuan bertindak lebih demokratis dan kolaboratif dari pada pemimpin laki-laki. Kerangka perilaku dari *Team Oriented* adalah:

1) *Collaborative Team Orientation*

Pemimpin perempuan yang mempunyai sifat pribadi yang group oriented, kolaboratif. Seperti hubungan yang erat antara pegawai satu dengan yang lain dan antara pegawai dengan pemimpin. Agar hubungan yang terjadi lebih erat hal ini dikarenakan agar tidak adanya kelompok-kelompok kecil yang terdapat didalam kantor

2) *Team Integrator*

Pemimpin merupakan orang yang komunikatif dan melakukan koordinasi di dalam perusahaan. Seperti adanya kerjasama yang terbentuk antara pegawai yang satu dengan yang lain walaupun mereka tidak satu tim kerja.

c. *Self-Protective*

Pemimpin perempuan memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan dan tingkat keegoisan yang rendah dalam organisasi. Kerangka perilaku dari *Self Protective* adalah:

1) *Self-Centered*

Pemimpin merupakan orang yang tidak mudah dalam bersosialisasi dan non participative. Dimana pemimpin bukan orang yang termasuk mudah dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain, dibutuhkan waktu dan kecocokan agar dapat nyaman dengan orang tersebut.

2) *Procedural* atau *Oureaucratic*

Pemimpin merupakan orang yang prosedural dan formal. Dalam bentuk kerja yang terjadi diperusahaan seperti fleksibel. Agar dapat terlihat dari suatu

kinerja kepegawai dalam melakukan tugas, para pegawai harus ikut prosedur yang telah ditetapkan.

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional memiliki pengertian kepemimpinan yang bertujuan untuk perubahan dimana kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan pada anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya. Kepemimpinan Transformasional memiliki empat karakteristik yaitu: *Idealized Influenc*, *Intellectual Stimulation*, *Individualized Consideration*, *Inspirational Motivation*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Idealized Influence* (Kharisma)

Idealized Influence mempunyai arti bahwa seorang pemimpin transformasional harus kharisma yang mampu menginspirasi bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan. Dalam bentuk kharisma ini ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, bisa dijadikan sebagai panutan bagi karyawannya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Dengan kata lain pemimpin transformasional menjadi role model yang dikagumi, dihargai dan diikuti oleh bawahannya. Kerangka perilaku dari *Idealized Influence* adalah:

- 1) Keteladanan
- 2) Jujur
- 3) Berwibawa
- 4) Memiliki semangat

b. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Intellectual Stimulation karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu mendorong bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam kalangan karyawannya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan perusahaan kearah yang lebih baik. Kerangka perilaku dari *Intellectual Stimulation* adalah:

- 1) Inovatif
- 2) Professional
- 3) Menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan
- 4) Kreatif

c. *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)

Individualized Consideration seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi karyawannya. Dalam hal ini, pemimpin transformasional

mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Selain itu seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan serta memfasilitasinya. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu memahami dan menghargai bawahan dalam bekerja. Kerangka perilaku dari *Individual Consideration* adalah:

- 1) Toleransi
- 2) Adil
- 3) Pemberdayaan karyawan
- 4) Memberikan penghargaan

d. *Inspirational Motivation* (Memotivasi Inspirasional)

Inspirational Motivation seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi dan sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut. Karakter seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi. Selain itu pemimpin dapat memotifasi seluruh karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi perusahaan dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Kerangka perilaku dari *Inspirational Motivation* adalah:

- 1) Memberikan motifasi
- 2) Memberikan inspirasi pada pengikut
- 3) Percaya diri
- 4) Meningkatkan optimisme

2. Kepala Desa

Menurut peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negri Republik Indonesia.¹⁷

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten atau kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan kelurahan, desa memiliki hak mengatur wilayah lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa memiliki wewenang menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD. Kepala Desa pada dasarnya bertanggung jawab pada rakyat desa yang dalam tatacara prosedur

¹⁷ Undang-undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa

pertanggung jawabannya disampaikan kepada bupati atau walikota melalui camat. Kepada BPD, kepala desa wajib memberikan pelaporan pertanggung jawabannya dan kepala rakyat menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggung jawabannya, namun tetap harus memberi peluang kepada masyarakat melalui BPD untuk menanyakan atau meminta keterangan lebih lanjut.

Kepala Desa dipilih langsung melalui pemilihan kepala desa (pilkades) oleh penduduk desa tersebut. Kewajiban kepala desa sesuai peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa:

1. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintah Desa.
7. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundangan-undangan.
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintah yang baik
9. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di Desa.

Pentingnya tugas dan kewajiban kepala desa yang sangat berat, maka sangat diperlukan persyaratan tertentu untuk menjadi Kepala Desa. Selain yang telah ditentukan di dalam peraturan perundangan-undangan juga yang diperlukan adanya kemampuan dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala Desa sebagai pemimpin (*Leader*) turut ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desannya. Oleh karena itu kepala desa dituntut harus mampu mengembangkan kepemimpinannya (*Leadership*), mampu menggerakkan desanya, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desanya serta harus cekap dalam mewujudkan visi dan misi yang pimpinnya.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok maupun masyarakat untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat dalam rangka mencapai tujuan masyarakat tersebut. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi dapat dipahami dalam dua hal yaitu: *pertama*, partisipasi merupakan sebuah alat, dimana partisipasi dilihat sebagai sebuah teknik untuk membantu memajukan program desa atau disebut pembangunan partisipasi. *Kedua*, partisipasi sebagai sebuah tujuan itu sendiri yang dapat dinyatakan sebagai pemberdayaan rakyat yang dipandang dari segi perolehan keahlian, pengetahuan dan pengalaman masyarakat untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk membangun.

Partisipasi dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta.¹⁸ Menurut Adisasmita partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan melibat anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi program pembangunan.¹⁹ Tjokroamidjoyo mengatahan partisipasi adalah penyertaan mental serta emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan mereka pencapaian tujuan organisasi dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut.²⁰ Menurut Davit Sastroepetro partisipasi adalah keterlibatan

¹⁸Dea Deviganti”*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati*”dalam jurnal Administerasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 1, No.2. Desember 2013, Diakses 1 Februari 2016

¹⁹Adisasmita. 2006. “*Membangun Desa Partisipasi*”. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta. Hlm 38

²⁰Bintaro Tjokroamidjoyo. 2007. “*Perencanaan Pembangunan*”. Jakarta: PT. Gunung Agung. Hlm 24

mental maupun emosional, ini berarti seseorang memberikan pikiran, perasaan aspek kejiwaan, sehingga dapat menimbulkan tanggung jawab dalam dirinya.²¹

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah Peningkatan partisipasi masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan secara lebih aktif dan efisien dimana tingkat kesadaran masyarakat adalah tanggung jawabnya terhadap pembangunan desa. Rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat harus muncul apabila mereka dapat menyetujui suatu hal atau dapat menyerap suatu nilai. Untuk itulah diperlukan adanya perubahan sikap mental kearah yang lebih baik yang dapat mendukung pembangunan di desa.

Partisipasi masyarakat khususnya masyarakat desa dibangun oleh landasan nilai-nilai ideal sebagai berikut :

1. Unsur kesadaran yang lahir dari dalam diri warga masyarakat atau desa untuk terlibat dalam partisipasi pembangunan di desa.
2. Penempatan diri warga masyarakat sebagai subjek kebijakan dan pembangunan.

²¹Davit Sastroepoetro. 1989. "*Partisipasi Masyarakat*". Jakarta: PT. Bina Aksara. Hlm 15

3. Peran aktif yang sifatnya dialogis sehingga menjamin kesetaraan antara warga masyarakat.
4. Suasana kebersamaan antar warga sebagai bentuk jalinan solidaritas sosial, Dengan demikian partisipasi dapat menimbulkan semangat dalam kebersamaan warga desa, tidak terbatas pada tingkat peran individual semata tetapi bersifat kolektif.
5. Kelembagaan dan keterlanjutan pembangunan.

Dari nilai-nilai diatas dapat kita pahami bahwa kesadaran yang lahir dalam diri seorang warga masyarakat adalah merupakan model yang kuat untuk proses pembangunan, karena kesadaran yang timbul tanpa ada paksaan akan menumbuhkan kepercayaan diri yang menyulitkan seseorang untuk dipengaruhi untuk domobilisasi. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi akan meunculkan kemandirian masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya, yang secara bertahap akan menimbulkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat tersebut secara maksimal.

b. Pengertian Pembangunan

Jika kita mendengar kata pembangunan maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah suatu perubahan akan terjadi, yaitu dari yang tidak ada menjadi ada, dari yang ada berubah menjadi atau berganti dengan yang baru. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan Nasional.²² Perencanaan

²² Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Pembangunan dapat diartikan yaitu suatu proses pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pembangunan, baik meliputi proses pertumbuhan *growth* ataupun perubahan *change* dalam kehidupan bersama organisasi sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran secara umum masyarakat luas *society*.²³

Siagian mengatakan pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa.²⁴ Menurut Nasution menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan, perbaikan ataupun pembaharuan kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara.²⁵ Sedangkan Nugroho mengartikan bahwa pembangunan sebagai proses perubahan dari suatu kondisi tertentu ke kondisi lebih baik untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasi yang paling manusiawi.²⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus oleh bangsa, negara dan pemerintah.

²³ Stepanus Henryk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Kelendang” dalam jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.1.No.2. November 2013, Diakses 1 Februari 2016

²⁴ Sondang Siagian P. 1985. “Filsafat Administrasi Raja”. Jakarta: Gunung Agung. Hlm 147

²⁵ Zulkarimen Nasution. 2012. “Komunikasi Pembangunan”. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 185

²⁶ Riant Nugroho. 2008. “Gender dan Administrasi Publik”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 50

pembangunan juga dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya

Pembangunan sebagai proses yang memungkinkan anggota masyarakat meningkatkan kapasitas nasional dalam memobilisasi dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan perbaikan kualitas yang sesuai dengan aspirasi mereka, berkelanjutan adil dan merata. Ada beberapa ide pokok mengenai pembangunan :

- 1) Pembangunan merupakan proses yang berarti pembangunan itu berlangsung secara berkelanjutan dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah kepada perbaikan dan peningkatan.
- 3) Bagian sentral dan integral dari usaha perubahan bangsa yang pada gilirannya akan mencapai tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat di analisis bahwa pembangunan merupakan proses yang berkelanjutan dan terencana, pembangunan dilakukan secara terarah kepada perbaikan dan peningkatan untuk desa, pembangunan sangat penting dilakukan pembangunan merupakan salah satu tujuan bangsa dan negara yang telah di tentukan pada sebelumnya.

c. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Salah satu ciri dari pembangunan desa adalah partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam proses pembangunan tersebut. Dengan demikian partisipasi masyarakat

perlu dibina dan terus di tingkatkan agar pembangunan desa mencapai sasaran yang diharapkan. Mengenai pentingnya partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat, menurut Bintoro Tjokroamidjoyo pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil, apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat didalam suatu negara.²⁷ Tidak saja dari pengambilan kebijaksanaan tertinggi, perencanaan, pemimpin pelaksanaan oprasional tetapi juga dari petani-petani yang masih tradisional, nelayan, buruh, pedagang kecil dan lain-lain.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi program atau proyek pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat lokal.²⁸ Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan pedesaan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat berkorban dan berkoordinasi dalam implementasi program atau proyek yang dilaksanakan. Akan dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan

²⁷Bintaro Tjokroamidjoyo. 2007. “ *Perencanaan Pembangunan*”. Jakarta: PT. Gunung Agung. Hlm 222

²⁸Talizidhuhu Ndraha. 1987. “ *Metodologi Pembangunan Indonesia*”. Jakarta: PT. Bina Aksara. Hlm 27-28

permusyawaratan desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pembangunan partisipatif adalah salah satu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten atau kota. Perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten atau kota.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembangunan desa melibatkan masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan karna dengan partisipasi masyarakat maka proses perencanaan dan hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di desa. Tujuan pembangunan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, Maka dalam

proses pembangunan diharapkan hasil pembangunan sesuai dengan perencanaan. Pembangunan yang dilakukan harus mampu meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa, pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan secara aktif akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

3) Evaluasi

Evaluasi pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat desa menilai dari efektifitas dan efisiensi dari kegiatan atau program yang telah dijalankan dengan mengacu pada pelaksanaan program pembangunan desa. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur kemajuan program dan penggunaan anggaran program yang digunakan sesuai dengan bidang dalam pembangunan yang ditentukan.

Pembangunan yang sudah terlaksanan dapat dilihat dari keberhasilan atau tidaknya pembangunan dengan melakukan evaluasi, dimana evaluasi dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan program dimasa yang akan datang. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi pembangunan sangat erat hubungannya, dimana masyarakat ikut berpartisipasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembangunan desa. Disini masyarakat mempunyai peran penting dalam pembangunan desa, tanpa masyarakat pembangunan tidak akan berjalan dengan maksimal.

4. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Dapat dilihat bahwa kepemimpinan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau partisipasi anggota dalam suatu organisasi, karena apabila seorang pemimpin baik dalam menjalankan tugasnya, maka dengan sendirinya anggotanya akan percaya dan rasa simpati akan timbul seiring berjalannya roda organisasi yang semakin baik. Organisasi yang berjalan dengan baik, otomatis dukungan serta partisipasi masyarakat akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka rasa simpati anggota dan tingkat partisipasi anggotakan semakin rendah dikarenakan ketidakpercayaan anggota kepada pemimpinnya.

Demikian juga kepemimpinan Kepala Desa perempuan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, Kepala Desa selaku pemimpin biasanya dan sepatutnya selalu dekat atau berhubungan dengan masyarakat, dari hubungan tersebut akan timbul kerjasama antara pemimpin dengan yang dipimpin karena saling membutuhkan, dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab disertai keinginan untuk turut serta berpartisipasi atau ambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan di desa . Menurut Kartini Kartono ada tiga hal penting mengenai konsep persyaratan kepemimpinan.²⁹ Yaitu sebagai berikut :

²⁹Kartini Kartono. 2014. "*Pemimpin dan Kepemimpinan*". Jakarta: Rajawali Pres. Hlm 31

- a. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberi wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan agar berbuat sesuatu.
- b. Kewibawaan, ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu membawahi atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. Kemampuan, ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial, yang bersedia melakukan perbuatan tertentu.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa sebagai seorang pemimpin Kepala Desa perempuan harus mempunyai kemampuan yang lebih dari pada masyarakatnya, dan juga kewibawaan agar masyarakat dapat menghormatinya dan bertindak dengan kerelaan tanpa ada rasa takut. Kepala Desa harus orang yang benar-benar mampu mengetahui dan memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan berusaha mengupayakan kegiatan yang dikehendaki masyarakat. Dengan demikian akan tercipta peluang yang benar bagi masyarakat untuk bersedia turut serta dalam memberikan partisipasinya. Menurut Handoyo dalam rangka pelaksanaan partisipasi, ada beberapa sumbangan yang dapat diberikan masyarakat sebagai sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan.³⁰ Adapun jenis partisipasi sebagai berikut yaitu :

³⁰ Eko Handoyo. 2010. *“Etika Politik dan Pembangunan”* . Semarang: Widya Karya. Hlm 49

- 1) Partisipasi buah pikiran, berupa masukan atau ide-ide
- 2) Partisipasi tenaga, yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa.
- 3) Partisipasi materi, yang diberikan untuk pembangunan.
- 4) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya koperasi dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa sangat banyak sumbangan yang dapat diberikan masyarakat bagi kemajuan desanya, maka dituntut peran Kepala Desa untuk dapat merangsang masyarakat untuk dapat berpartisipasi. Dapat dilihat bahwa kaitan partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri adalah sangat erat. Keterlibatan masyarakat dalam aktifitas pembangunan menunjukkan adanya kemampuan masyarakat untuk hidup mandiri demi memajukan desanya. Tinggal bagaimana lagi pemimpin memaksimalkan peran dan tanggung jawabnya serta memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat untuk memotivasi agar terlibat dalam pelaksanaan pembangunan.

Faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur:

- a. Dukungan masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip *good governance*.

Keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembangunan

infrastruktur di desa. Dalam kesadaran masyarakat untuk ikut partisipasi dalam pembangunan merupakan salah satu modal yang kuat karena kesadaran yang timbul tanpa adanya paksaan akan membuahkan hasil yang baik. Dengan adanya Partisipasi masyarakat yang sangat tinggi pembangunan di desa akan tercapai dengan maksimal.

b. Dukungan budaya

Dukungan budaya masyarakat sangat penting karena untuk menjadi pemimpin dalam perilaku harus bisa mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk ikut dalam aktivitas pemerintahan maupun dalam budaya. maka perlu sekali memahami kultur atau budaya masyarakat yang akan dipimpin karena budaya merupakan salah satu hal yang perlu di terapkan dalam sebuah kepemimpinan

c. Faktor Politik

Dukungan politik merupakan salah satu dukungan yang membuat kepala desa menjadi terpilih, karna mempunyai visi dan misi sesuai keinginan masyarakat desa. Serta dengan cara menggunakan pendekatan terhadap masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok, cara pendekatan secara kelompok kepada masyarakat dilakukan dengan makan-makan bersama untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. serta melakukan cara perkenalan secara pribadi atau personal dengan mendatangi rumah masyarakat untuk mengenalkan diri dan mengenalkan program kerja kepada

masyarakat dan juga keseriusan untuk membuat perubahan di desa sabdodadi.

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama karena keluarga bisa membuat seorang pemimpin menjadi lebih semangat lagi. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting, dimana keberhasilan seorang pemimpin itu berkat keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat yang luar biasa.

Faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur:

a. Kondisi penduduk

Masyarakat yang tidak sedikit di Desa Sabdodadi dan terdiri dari banyak orang yang mempunyai watak dan sifat yang berbeda-beda membuat Kepala Desa untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan tindakan.

b. Faktor anggaran

Dalam sebuah pembangunan anggaran merupakan hal yang sangat penting, dimana anggaran pembangunan tidak dapat dicairkan dalam waktu yang ditentukan membuat proses pembangunan menjadi terkendala.

F. Definisi Konsepsional

1. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan adalah kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, serta mempengaruhi masyarakat untuk bekerja sama sukarela dalam menggerakkan dan mencapai tujuan yang diinginkan serta mengkoordinasikan seluruh kepentingan masyarakat. Dalam setiap pengambilan keputusan serta bertanggung jawab atas, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur adalah keterlibatan masyarakat langsung maupun tidak langsung melalui gagasan atau ide dalam penyusunan program pembangunan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk perubahan yang direncanakan dan pertumbuhan menuju arah perbaikan yang diinginkan.

G. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur
 - a. Kepemimpinan Kepala Desa
 - 1) Kepemimpinan Feminim
 - 2) Kepemimpinan Transformasional
 - b. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Evaluasi

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Partisipasi Masyarakat
 - 2) Dukungan Budaya
 - 3) Dukungan Politik
 - 4) Dukungan Keluarga
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kondisi Penduduk
 - 2) Faktor Anggaran

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dalam melaksanakan penelitian taraf pengetahuan ilmiah yang menyimpulkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip untuk mencapai kepastian mengenai suatu masalah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya tentang peran kepemimpinan Kepala Desa perempuan untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul. Sugiono mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi

kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami isi penelitian.³¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul salah satu kepemimpinan perempuan.

3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Individu. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Unit analisis yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa Sabdodadi, Staf Pembangunan Desa Saabdodadi dan beberapa dukuh yang ada di Desa Sabdodadi.

³¹Sugiono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta. Hlm 289

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber melalui wawancara dan observasi (responden, informan). Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Sumber tertulis dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.³²

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung aktifitas obyek yang sedang diteliti, selain itu observasi ini digunakan juga untuk mengambil data yang terkait dengan kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga

³²Sugiono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta. Hlm 160

peneliti dalam observasi ini akan mendapatkan data yang akan diolah dan dijadikan kesimpulan mengenai kepemimpinan Kepala Desa perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu dalam kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam penentuan arah, strategi dan memotivasi masyarakat serta dalam memobilisasi sumber-sumber pembiayaan kepada masyarakat.

b. wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Ada dua macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, jawaban telah disiapkan sehingga tinggal mengkatagorikan alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga bebas mengemukakan pendapat.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan seperti

³³ Lexy Moleong. J. 2007. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 135

Kepala Desa Sabdodadi sehingga peneliti bisa mengetahui tentang kepemimpinan Kepala Desa perempuan dan hambatan sebagai Kepala Desa perempuan, wawancara kepada Staf Pembangunan dan Dukuh-dukuh yang ada di Desa Sabdodadi untuk mengetahui lebih jelas mengenai kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dalam tahap ini wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Sabdodadi Ibu Siti Fatimah, Staf Pembangunan Ibu Wantini, Dukuh Neco Pak Subandi, Dukuh-dukuh Pak Ponijo, Dukuh Kadibeso Ibu Hj Surami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramaikan.³⁴

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan fakta yang ada. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data dari pemerintahan Kepala Desa Sabdodadi dan memperoleh arsip-arsip dari Kantor Desa. Selain

³⁴Lexy Moleong. J. 2007. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 217

itu dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi nyata ditempat observasi dalam penelitian ini.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di Desa Sabdodadi, baik itu data penduduk, data sosial budaya, maupun data kondisi daerah. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan pada saat wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisa kualitatif, dimana data yang diperoleh diklasifikasikan, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya menganalisa gejala yang ada sertai memakai makna bersifat menyeluruh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka- angka dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan tersebut. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan laporan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.